



Pengaruh *Human Capital* dan Personalitas Terhadap Keberhasilan Usaha Para Wirausahawan UMK dengan Efikasi Diri Sebagai Varaibel Intervening di Desa Bukit Jaya Kecamatan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi

Hermansyah Hermansyah

Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, email: hermansyah.ut2016@gmail.com

Corresponding Author: Hermansyah

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian pengaruh antara human capital dan personalitas terhadap keberhasilan usaha dengan efikasi diri sebagai variabel intervening. Sampel pada penelitian ini adalah para wirausahawan Usaha Kecil dan Mikro (UMK) di desa bukit jaya kecamatan bahar selatan Kabupaten Muaro Jambi, propinsi Jambi dengan jumlah responden sebanyak 76 orang. Teknik penentuan sampel berdasarkan tabel Krejcie dan Morgan. Instrumen penelitian menggunakan kuisisioner dengan menggunakan metode analisis data berupa analisis kuantitatif dan menggunakan alat analisis data berupa Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan secara parsial human capital berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap efikasi diri, secara parsial personalitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri. Lalu, secara parsial human capital dan personalitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Secara parsial efikasi diri juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Kemudian, human capital berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha dengan di mediasi oleh efikasi diri serta personalitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha dengan di mediasi oleh efikasi diri. Berdasarkan nilai R-Square di ketahui bahwa variabel efikasi diri dapat di jelaskan oleh variabel human capital dan personalitas sebesar 86,2%, keberhasilan usaha dapat di jelaskan oleh variabel human capital dan personalitas sebesar 81,9% dan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Human Capital*, Personalitas, Efikasi Diri, dan Keberhasilan Usaha

PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan suatu proses dalam menciptakan sesuatu yang lain dan baru menggunakan waktu dan kegiatan di sertai modal, jasa, dan resiko yang pada akhirnya si

pelaku wirausaha akan menerima balas jasa, kepuasan, dan kebebasan pribadi (Daryanto, 2013). Menurut Usman dalam Daryanto (2013) *Entrepreneur* adalah “Seseorang yang memiliki kombinasi unsur elemen internal yang meliputi kombinasi inovasi, visi, komunikasi, optimisme, dorongan semangat dan kemampuan dalam memanfaatkan peluang usaha”. Adapun pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menurut Tambunan (2012) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang di lakukan oleh perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi.

Saat ini jumlah pelaku usaha atau wirausahawan di bidang Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Indonesia tergolong masih kecil. Faktor utama minimnya pelaku wirausaha di Indonesia adalah keengganan untuk menjadikan wirausaha sebagai pilihan profesi, hal ini di sebabkan profesi wirausaha di anggap sebagai profesi yang kurang di minati karena wirausaha selalu di kaitkan dengan kondisi ketidakpastian, penuh hambatan, dan frustrasi dengan proses pendirian usaha baru (Wijaya, 2007). Padahal dengan melihat kenyataan lapangan kerja yang tersedia, kecil sekali kemungkinan untuk bisa menyerap seluruh lulusan sekolah menengah maupun perguruan tinggi. Berdasarkan kondisi tersebut, hendaknya wirausaha menjadi pilihan yang baik untuk saat ini maupun akan datang.

Menjadi pelaku usaha atau wirausahawan tidak hanya dengan membuka usaha saja, perlu faktor-faktor yang mendukung seperti pengetahuan dan pengalaman sehingga wirausahawan itu nantinya mengalami keberhasilan. Strategi untuk mendorong tumbuhnya wirausaha sebenarnya telah di upayakan oleh berbagai level institusi pendidikan, baik tingkat menengah hingga Perguruan tinggi. Kurikulum telah mengikutsertakan mata pelajaran atau mata kuliah kewirausahaan. Meskipun demikian hasil belum begitu terlihat. Keberhasilan dalam berwirausaha buka suatu hal yang mudah di capai, sebab memerlukan suatu motivasi dalam dirinya sendiri terutama faktor personalitas dan human capital dan lingkungan yang mendukung. Selain itu efikasi diri juga sangat di butuhkan dalam menunjang keberhasilan dalam menjalankan suatu usaha.

Human capital merupakan sumber daya manusia yang merupakan faktor penting yang di gunakan sebagai pertimbangan dalam penentuan kesuksesan suatu usaha (Mushref, 2014). *Human capital* merupakan dimensi modal kecerdasan yang meliputi pengetahuan dan pengalaman manusia dan itu akan mempengaruhi elemen lain yang berada di sekitarnya. Pada dasarnya *human capital* berpengaruh dalam upaya peningkatan kemampuan dalam mengembangkan peluang usaha dan dengan *human capital* yang memadai maka akan terakumulasi keahlian yang modern, pengetahuan, sikap dan tindakan yang progresif dalam diri seseorang.

Selain *Human capital* adapun factor lainnya yang memiliki kaitan dengan kesuksesan berwirausaha yakni personalitas. Dalam berwirausaha juga hendaknya seseorang harus memiliki keyakinan dan kepercayaan diri terhadap bidang yang di jalani. efikasi diri berwirausaha merupakan keyakinan seseorang akan kemampuan dirinya dalam menentukan tindakan yang tepat dalam mengambil setiap keputusan dalam kegiatan wirausahanya.

Efikasi diri (*self efficacy*) merujuk kepada keyakinan atau kepercayaan seseorang bahwa dia memiliki kemampuan, sumber daya, dan motivasi untuk mengerjakan suatu tugas dengan berhasil (Mughtar & Ramadini, 2011), Sedangkan Keberhasilan usaha merupakan sesuatu keadaan yang menggambarkan keadaan lebih baik daripada sebelumnya (Ramadhini, 2013). Menurut Mughtar & Ramadini (2011) keberhasilan usaha dapat di tentukan dari lima hal, yaitu Jumlah penjualan meningkat, produksi meningkat, Keuntungan atau profit bertambah, Pertumbuhan usaha yang bagus dan Perkembangan usaha yang cepat dan memuaskan. Dalam beberapa penelitian terdahulu, kaitan faktor personalitas dan human kapital dan efikasi diri terhadap keberhasilan berwirausaha masih memperlihatkan perbedaan temuan penelitian (*Research Gap*) di antaranya hasil penelitian yang di lakukan oleh Wahyuni (2013) menyatakan bahwa variabel human capital dengan indikator pengalaman

berpengaruh positif terhadap pengembangan dan keberhasilan berwirausaha. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lena dkk., (2018) bahwa pengalaman berpengaruh positif bagi keberhasilan wirausaha.

Sebaliknya penelitian oleh Juliana (2019) menyatakan bahwa personalitas dengan indikator inovasi tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Penelitian oleh Jumaedi (2012) juga mengatakan bahwa personalitas dengan indikator keberanian mengambil resiko ternyata tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Untuk kaitan antara variabel efikasi diri terhadap keberhasilan usaha juga memiliki hasil penelitian berbeda. Menurut penelitian Renaningtyas (2017) menyatakan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan dalam berwirausaha.

Dari berbagai Uraian dan hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa antara variabel personalitas Human capital dan efikasi diri memiliki kaitan terhadap variabel dependen yakni keberhasilan usaha. Hanya saja hubungan atau keterkaitan antara variabel-variabel tersebut perlu diteliti lebih lanjut berdasarkan data yang telah disiapkan di atas.

Selain itu belum adanya kajian terdahulu yang menjadikan variabel personalitas, *human capital* dan efikasi diri menjadi satu paket penelitian dengan variabel keberhasilan berwirausaha. Rata-rata terpisah, kebanyakan hanya memakai dua variabel independen dan satu variabel dependen. Peneliti tertarik untuk memasukkan variabel yang ada dalam penelitian sebelumnya ke dalam satu paket penelitian lengkap dengan variabel intervening.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, fenomena pada objek yang akan diteliti serta teori terkait Kewirausahaan, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Human Capital Dan Personalitas Terhadap Keberhasilan Usaha Para Wirausahawan Umk Di Desa Bukit Jaya Kecamatan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening".

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui gambaran human capital, Personalitas, Efikasi diri, dan Keberhasilan usaha para wirausahawan di Kabupaten Muaro Jambi; 2) Bagaimana pengaruh Human Capital terhadap efikasi diri wirausahawan di Kabupaten Muaro Jambi; 3) Untuk menguji pengaruh personalitas terhadap efikasi diri wirausahawan di Kabupaten Muaro Jambi; 4) Untuk menguji pengaruh Human Capital terhadap keberhasilan usaha para wirausahawan di Kabupaten Muaro Jambi; 5) Untuk menguji pengaruh Personalitas terhadap keberhasilan usaha para wirausahawan di Kabupaten Muaro Jambi; 6) Untuk menguji pengaruh efikasi diri terhadap keberhasilan usaha para wirausahawan di Kabupaten Muaro Jambi; 7) Untuk menguji pengaruh human capital terhadap keberhasilan usaha melalui efikasi diri sebagai variabel mediator pada wirausahawan yang ada di Kabupaten Muaro Jambi; dan 8) Untuk menguji pengaruh personalitas terhadap keberhasilan usaha melalui efikasi diri sebagai variabel mediator pada wirausahawan yang ada di Kabupaten Muaro Jambi.

KAJIAN PUSTAKA

Pada prinsipnya kegiatan berusaha adalah suatu kegiatan yang mempunyai maksud dan tujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan nyata dalam bentuk rupiah. Meskipun demikian, laba bukanlah tujuan satu-satunya dalam suatu kegiatan usaha, akan tetapi masih terdapat tujuan-tujuan lain yang tidak kalah penting dan memiliki nilai sosial yang penting seperti memberi kesempatan kerja, mengurangi pengangguran, membantu masyarakat sekitar, mengembangkan perusahaan, prestise atau status sosial, dan membantu meningkatkan pendapatan pemerintah melalui pajak. Sebelum berfikir lebih jauh tentang seberapa keuntungan yang didapat atas usaha yang dijalankan, sebaiknya kita berfikir lebih jauh tentang apa saja yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu usaha. Hal ini perlu untuk diperhatikan secara detail sebab selama ini banyak stigma yang salah yang beredar di masyarakat tentang usaha, kegiatan usaha dan keberhasilan suatu usaha.

Biasanya seseorang akan menganggap bahwa modal adalah satu-satunya hal yang paling utama dalam keberlangsungan suatu usaha. Modal dianggap faktor utama suatu usaha bisa di jalankan dan bisa berhasil. Padahal modal bukanlah faktor utama keberhasilan suatu usaha, banyak faktor-faktor lain yang sangat mendukung keberhasilan suatu usaha, dan perlu strategi-strategi dalam menjalankan suatu usaha untuk menghadapi keterbatasan faktor pendukung supaya suatu usaha dapat berjalan dengan baik dan dapat berhasil.

Secara umum terdapat banyak factor yang dapat meunjang dan mempengaruhi keberhasilan usaha, dimana diantaranya yaitu: 1) Faktor produksi Alam; 2) Faktor Produksi Manusia (Tenaga Kerja); 3) Faktor produksi Modal; 4) Faktor produksi Manajemen; dan 5) Faktor produksi Lingkungan. Menurut Muchtar & Ramadini (2011) ada beberapa hal yang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu usaha yakni faktor-faktor yang meliputi omzet penjualan, profit, dan tumbuh kembang usaha.

Human capital atau modal manusia sering kali di bahas di semua praktik manajemen organisasi. Seringkali para manajer tingkat strategis membahas seputar human capital dan human capital management (HCM). HCM sendiri merupakan seperangkat praktik yang di pakai oleh suatu organisasi dalam merekrut, mengelola dan megoptimalkan karyawan. Tujuannya adalah agar tenaga kerja terpilih dapat memiliki nilai yang optimal yang penting bagi kemajuan suatu perusahaan.

Menurut Coff (1997) Human capital merupakan keterampilan, pengetahuan dan kemampuan seseorang yang dapat di gunakan untuk menghasilkan layanan professional dan bernilai ekonomi. Sedangkan menurut Fitz-enz (2000) human capital merupakan suatu kombinasi dari faktor-faktor dalam diri seseorang yang meliputi sifat-sifat yang dibawa sejak lahir, intelegensia, energi, sikap positif, reabilitas dan komitmen. Kemampuan seseorang untuk terus memperbaiki diri, belajar dari masa lalu, kreatifitas, bakat, pengetahuan dan selalu belajar dari pengalaman, itu merupakan ciri khas dari human capital.

Sedangkan menurut Mushref (2014) terdapat sumber daya manusia yang merupakan faktor penting dalam mempertimbangkan keberhasilan suatu usaha yakni modal manusia atau himan capital. Modal manusia merupakan dimensi intelektual yang terdiri atas modal pengetahuan dan modal pengalaman. Pada dasarnya modal manusia berperan penting dalam upaya meningkatkan kemampuan dan mengembangkan peluang usaha. Lebih lanjut (Gaol, 2015) menjelaskan bahwa inti dari human capital adalah potensi yang ada pada diri seseorang yang meliputi pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*ability*) keahlian, dan keterampilan (*skill*) sesuai yang di kemukakan oleh.

Personality adalah suatu istilah yang mengacu pada gambaran sosial tertentu yang di terima oleh individu dari masyarakat atau kelompok di sekitarnya, dimana individu tersebut diharapkan bertindak sesuai dengan gambaran sosial yang di terimanya tersebut. Bisa dikatakan bahwa personality atau kepribadian adalah tingkah laku sosial seseorang yang di pengaruhi oleh corak keinginan atau minat, dorongan, keinginan, opini dan sikap yang melekat pada diri seseorang. Kepribadian seseorang di pengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal (Koswara, 2006).

Menurut Sjarkawi (2011) menyatakan bahwa kepribadian adalah respon individu, yang bersifat kebiasaan maupun mentalitas dalam upaya mengatasi kebutuhan-kebutuhan dari dalam diri, emosional, frustasi dan konflik dan memelihara keharmonisan antara pemenuhan kebutuhan dan tuntutan norma lingkungan. Menurut Hurlock (2000) menyatakan tentang karakter kepribadian yang sehat (*healthy personality*). pribadi yang sehat di tandai dengan kepribadian yang mampu menilai dan mengoreksi diri secara positif. Secara positif artinya mampu melihat diri nya dengan reaitas nyata, baik dari sisi kelebihan maupun kelemahannya. pribadi juga dapat mengetahui dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam dirinya dengan solusi-solusi yang cerdas dan terukur. Selain itu kepribadian yang sehat mampu prestasi-prestasi yang di hasilkannya secara wajar dan terukur, mampu menghargai diri

sendiri atas capaian-capaian dalam hidupnya, memiliki sifat mandiri dalam bertindak, tidak di control lingkungan, justru mampu melihat situasi dan kondisi lingkungan sekitar dengan cara-cara yang objektif dan terukur.

Menurut Ashar (2006), kebutuhan berprestasi di artikan sebagai dorongan yang kuat untuk berhasil, lebih mengejar prestasi pribadi, dan bergairah melakukan sesuatu supaya menjadi lebih baik dan lebih efektif dari sebelumnya. Sedangkan menurut Maslow dalam (Siagian, 2004) mengelompokkan kebutuhan berprestasi sebagai hirarki kebutuhan dalam hirarki kebutuhan sosial, yakni rasa ingin maju dan seseorang tersebut akan merasa bangga dan senang atas kemajuan yang di capai apapun bentuk kemajuan tersebut selagi positif. Kebutuhan berprestasi terlihat dengan cara seseorang yang lebih focus dan banyak mengerjakan sesuatu yang menjadi poin-poin target nya di banding orang lain, selalu ingin lebih baik dan pantang berhenti sebelum impiannya terwujud. Berdasarkan paparan di atas juga sejalan dengan pendapat Rauch & Frese (2000) yang menyatakan bahwa Aspek dalam diri seseorang yang terdiri atas kebutuhan berprestasi dan *locus of control* yang sangat penting dan berkaitan erat dengan keberhasilan seseorang dalam berwirausaha.

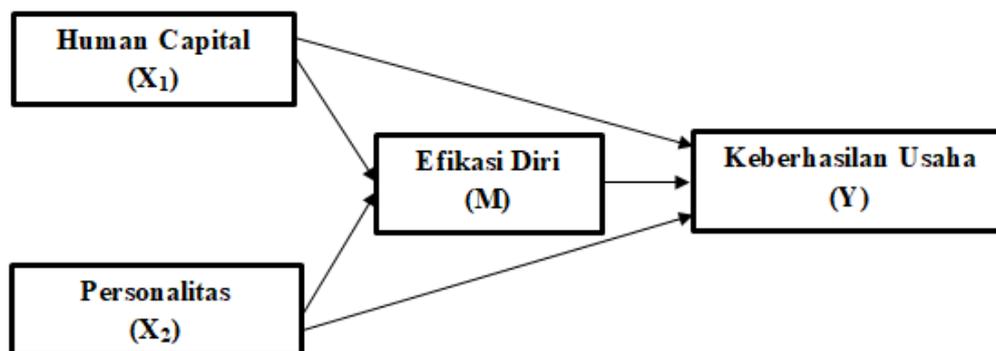
Efikasi diri adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk control terhadap fungsi orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan (Feist dkk., 2010). Bandura juga mendiskripsikan bahwa efikasi diri berkaitan dengan bagaimana cara seseorang dalam berfikir, merasa, memberi rangsangan motivasi terhadap diri dan dalam berperilaku (Bandura & Watts, 1996). Menurut Gist dan Mitchell efikasi diri mampu memberikan efek yang berbeda pada beberapa individu yang memiliki kemampuan yang sama karena efikasi diri mampu mempengaruhi pilihan, tujuan, penyelesaian masalah dan kegigihan dalam berwirausaha (Ghufron & Risnawitaq, 2010). Seseorang yang memiliki efikasi diri yang bagus memiliki keyakinan bahwa diri mampu mengubah lingkungan dan sekitarnya, berbeda dengan seseorang dengan efikasi diri rendah menganggap bahwa dirinya tidak mampu berbuat lebih banyak tentang suatu hal, sehingga dirinya merasa rendah di banding orang lain dengan potensi dan kemampuan yang sama.

Menurut Bandura dalam (Ghufron & Risnawitaq, 2010) Ada 3 dimensi efikasi diri yang ada pada diri seseorang, dimana efikasi diri ini akan berbeda kadarnya antara orang yang satu dengan orang yang lainnya yakni berdasarkan tingkat (*level*), kekuatan (*strength*) dan generalisasi (*generality*). Lebih lanjut Menurut Bandura & Watts (1996), Efikasi diri memiliki peranan penting dalam pengaruh dan fungsi pada pembentukan tingkah laku dan aktifitas individu. fungsi tersebut antara lain meliputi fungsi kognitif, fungsi motivasi, fungsi afeksi, dan fungsi selektif.

Secara teoritis ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha. Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha maka penelitian ini berfokus pada variable yang di teliti yakni human capital, personalitas, efikasi diri dan keberhasilan usaha. Seorang wirausahawan Bersama dengan usaha yang di bangunnya wajib mengetahui pengaruh dan kaitan-kaitan variabel tersebut demi mencapai keberhasilan usaha. Seperti yang telah di uraikan bahwa banyak faktor yang mampu mempengaruhi keberhasilan usaha di antaranya yaitu human capital, personalitas, efikasi diri dan keberhasilan usaha itu sendiri.

Penelitian ini ingin menguji pengaruh human capital dan personalitas secara langsung terhadap keberhasilan organisasi. Kemudian menguji pengaruh tidak langsung variabel human capital dan personalitas terhadap keberhasilan usaha melalui efikasi diri sebagai variabel mediasi. Berdasarkan pembahasan di atas, maka di ketahui kerangka pemikiran yang akan di teliti dalam penelitian ini terdiri atas 2 variabel independent, 1 variabel mediasi, dan 1 variabel dependen. *Human capital* (X_1), Personalitas (X_2) sebagai variabel independent, Efikasi diri sebagai variabel mediasi (M) dan Keberhasilan usaha (Y) sebagai variabel dependen.

Untuk menentukan penelitian kearah pengujian secara empiris maka dapat di kembangkan sebuah model penelitian empirik yaitu seperti gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran dan beberapa penelitian yang telah di lakukan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- H1 : *Human capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri
- H2 : Personalitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri
- H3 : *Human capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha
- H4 : Personalitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha
- H5 : Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha
- H6 : *Human capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha melalui efikasi diri sebagai variabel mediator
- H7 : Personalitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha melalui efikasi diri sebagai variabel mediator

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei Indriantoro & Supomo (2002) yakni suatu metode pengumpulan data primer dengan cara komunikasi antara peneliti dengan responden. Data dari penelitian ini merupakan data subjek yang menyatakan pendapat, sikap dan pandangan atau karakter subjek penelitian baik secara individu maupun kelompok.

Populasi dalam penelitian ini yaitu pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) atau para wirausahawan yang ada Di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Bahar selatan Kabupaten Muaro Jambi yang berjumlah sekitar 95 orang. Sedangkan untuk ukuran sampel pada penelitian ini menggunakan tabel Krejcie dan Morgan dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 76 orang.

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan *Partial Least Square* (PLS) terbayi yakni SmartPLS versi 3.3.3. PLS merupakan salah satu Teknik statistik multivariat yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan independen berganda (Agus, 2015). Pemilihan alat analisis adalah berdasarkan pertimbangan bahwa dalam penelitian ini terdapat empat variabel laten yang di bentuk dengan indikator formatif dan membentuk efek mediasi. Selain itu, alasan menggunakan PLS adalah karena dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat (Ghozali & Latan, 2015) yang menyatakan bahwa PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* yang sering juga disebut sebagai software modelling karena meniadakan asumsi-asumsi OLS (*Ordinary Least Square*) regresi seperti data harus berdistribusi normal secara multivariate dan tidak adanya problem multikolonieritas antar variabel oksigen serta tujuan untuk menguji hubungan prediktif antar kontruk dengan melihat apakah ada kaitan atau pengaruh antar kontruk dan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan teori dengan memakai metode pendekatan jalur (*path*) PLS

akan mampu memberikan Analisa jika variabelnya lebih dari satu. Namun sebelum analisis, terlebih dahulu dilakukan uji *outer model* melalui uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya melakukan uji Inner Model melalui uji R-Square (*Coefficient of determination*), F-Square dan (f^2 effect size).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden di gunakan untuk mengetahui jumlah seluruh responden dalam memberikan jawaban atas pernyataan yang di berikan yaitu berdasarkan usia, jenis kelamin, Jenjang Pendidikan terakhir, dan Jenis usaha yang di jalankan. Secara rinci karakteristik responden pada penelitian ini akan di tunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Profil	Keterangan	Frekuensi	Persentase
Usia	18-29	16	21
	30-37	25	32,9
	38-45	23	30,3
	46 tahun ke atas	12	15,8
Jumlah		100	100
Jenis kelamin	Laki-laki	32	42,1
	Perempuan	44	57,9
Jumlah		100	100
Jenjang Pendidikan terakhir	SLTP	3	3,9
	SLTA	50	65,7
	Akademi	6	7,8
	Sarjana	17	22,6
Jumlah		100	100
Jenis Usaha	Otomotif	3	3,9
	Usaha Kuliner	45	59,2
	Toko sembako dan kelontong	13	17,1
	Pupuk dan pakan ternak	4	5,3
	Lain-lain	11	14,5
Jumlah		100	100

Sumber: Data diolah, 2022.

Hasil Deskripsi Variabel Penelitian

Pernyataan Responden terhadap Variabel *Human Capital* (X₁)

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan untuk variable *human capital* diperoleh skor rata-rata sebesar 3,955 dan termasuk dalam kategori tinggi, sehingga dapat di simpulkan bahwa secara garis besar seluruh responden merasakan bahwa variabel human capital merupakan faktor yang di anggap penting dalam memulai dan menjalankan sebuah usaha, meskipun di satu sisi ada beberapa indikator yang nilainya lebih rendah di banding dengan indikator yang lain. Dimana dimensi tertinggi adalah pada dimensi pengetahuan, khususnya indikator pengetahuan yakni dengan rata-rata nilai sebesar 4,06 dan dimensi terendah ada pada dimensi keterampilan khususnya pada indikator kemampuan diri yakni sebesar 3,85.

Pernyataan Responden Terhadap Variabel Personalitas (X₂)

Dari hasil survey personalitas yang dilakukan diperoleh skor rata-rata sebesar 3,963 dan termasuk dalam kategori tinggi, sehingga dapat di simpulkan bahwa responden di desa bukit jaya kecamatan sungai bahar selatan Kabupaten Muaro Jambi memandang variabel personalitas sebagai variabel yang berpengaruh terhadap usaha yang mereka jalankan. Dimana skor tertinggi adalah pada pernyataan “Saya tidak percaya kepada keberuntungan”

dengan rata-rata nilai sebesar 4,04 dan skor terendah adalah pada pernyataan “Saya siap menunjukkan kinerja terhadap usaha yang saya jalankan dengan lebih bagus dari orang lain” dengan rata-rata nilai sebesar 3,90.

Pernyataan Responden Terhadap Variabel Efikasi Diri (M)

Dari hasil survey untuk variable efikasi diri yang dilakukan diperoleh skor rata-rata sebesar 3,778 dan termasuk dalam kategori tinggi, sehingga dapat di simpulkan bahwa responden yakni pelaku UMKM di desa bukit jaya kecamatan bahar selatan Kabupaten Muaro Jambi menyadari bahwa variabel efikasi diri termasuk variabel penting dalam kesuksesan menjalankan usaha. Aspek/dimensi tertinggi adalah pada aspek magnitude atau tingkat kesulitan tugas yakni pada indikator pernyataan “Saya terbiasa memilih usaha yang sesuai dengan kemampuan saya” dengan rata-rata nilai sebesar 3,85, dan Aspek/dimensi terendah adalah pada aspek strength atau derajat keyakinan/penghargaan yakni pada indikator item pernyataan “Saya tekun dalam menjalani usaha” dengan rata-rata nilai sebesar 3,63.

Pernyataan Responden Terhadap Variabel Keberhasilan usaha (Y)

Dari hasil survey untuk variabel keberhasilan usaha diperoleh skor rata-rata sebesar 3,676 dan termasuk dalam kategori tinggi, sehingga dapat di simpulkan bahwa responden yakni pelaku usaha UMKM di desa bukit jaya kecamatan sekernan Kabupaten Muaro Jambi memandang bahwa tingkat keberhasilan usaha adalah di tentukan besarnya laba yang di peroleh, meskipun di sisi yang lain pelaku UMKM di desa bukit jaya perlu lebih memperhatikan citra yang baik terhadap usaha yang di jalankannya. Dimana dimensi tertinggi adalah pada aspek kinerja perusahaan dengan indikator capaian laba yang di peroleh dengan rata-rata nilai sebesar 3,78 dan dimensi terendah adalah pada dimensi pelaku usaha dengan indikator terbangunnya citra yang baik yakni dengan rata-rata nilai sebesar 3,57.

Hasil Model Pengukuran (Outer Model)

Hasil evaluasi *Outer Model* atau model pengukuran dapat di ukur dengan menggunakan beberapa kriteria seperti dengan menggunakan pengukuran validitas konvergen (*convergent validity*), Validitas diskriminan (*discriminant validity*), serta reliabilitas konsistensi internal yang meliputi *composite reliability* dan *Cronbach alpha*. Ghozali & Latan (2015) menyatakan bahwa validitas konvergen dari pengukuran model dengan indikator reflektif dapat di ketahui dari korelasi atau hubungan antara *score* item indikator dengan *score* kontruknya.

Tabel 2. Hasil Pengukuran Validitas Konvergen

Indikator	Human Capital	Personalitas	Efikasi Diri	Keberhasilan Usaha	Keterangan
X1.1	0,797				Valid
X1.2	0,823				Valid
X1.3	0,892				Valid
X1.4	0,805				Valid
X2.1		0,796			Valid
X2.2		0,917			Valid
X2.3		0,899			Valid
X2.4		0,891			Valid
X2.5		0,812			Valid
X2.6		0,795			Valid
M1.1			0,806		Valid
M1.2			0,871		Valid
M1.3			0,845		Valid
M1.4			0,856		Valid
M1.5			0,813		Valid
M1.6			0,743		Valid

M1.7	0,795	Valid
M1.8	0,826	Valid
M1.9	0,804	Valid
Y1.1	0,839	Valid
Y1.2	0,913	Valid
Y1.3	0,922	Valid
Y1.4	0,857	Valid
Y1.5	0,851	Valid

Sumber: Hasil Olah Data Smart PLS 3.

Setelah data di drop dan di lakukan kembali pengukuran validitas konvergen maka di ketahui bahwa semua indikator telah memenuhi kriteria yaitu memiliki nilai lebih dari 0,70 dan langkah selanjutnya adalah melakukan pengukuran validitas diskriminan (*discriminant validity*). Setelah indikator di drop maka dapat di ketahui nilai AVE untuk seluruh konstruk adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengukuran Ulang Nilai Average Variance Extracted (AVE)

No	Konstruk	AVE
1	Human Capital	0,689
2	Personalitas	0,728
3	Efikasi diri	0,670
4	Keberhasilan Usaha	0,769

Sumber: Hasil Olah Data Smart PLS 3.

Berdasarkan Tabel 3 di atas, maka dapat di ketahui bahwa nilai AVE untuk setiap konstruk adalah > 0,50. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki nilai validitas diskriminan yang baik. Setelah melakukan pengukuran validitas konvergen dan validitas diskriminan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas konsistensi internal yang di ukur melalui dua kriteria yaitu *composite reliability* dan *Cronbach alpha*. Konstruk di nyatakan reliabel apabila memiliki nilai *composite reliability* > 0,60 (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 4. Hasil Pengukuran Composite Reliability

No.	Variabel	Composite Reliability
1	Human Capital	0,898
2	Personalitas	0,941
3	Efikasi diri	0,948
4	Keberhasilan Usaha	0,943

Sumber: Hasil Olah Data Smart PLS 3

Berdasarkan Tabel 4, maka dapat di ketahui bahwa nilai *composite reliability* untuk seluruh variabel konstruk yang di teliti adalah > 60. Sehingga dapat dikatakan bahwa setiap item pengukuran untuk masing-masing variabel konstruk dapat memberikan hasil pengukuran yang akurat dan konsisten.

Hasil Pengujian Hipotesis (*inner Model*)

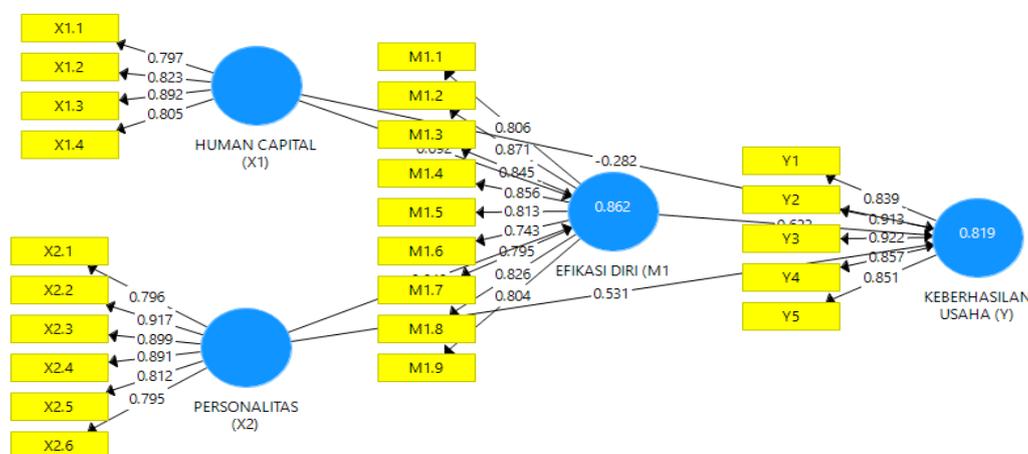
Pengujian *inner model* di lakukan untuk melihat hubungan antar variabel laten yaitu human capital, personalitas, efikasi diri, keberhasilan usaha, nilai signifikan, serta nilai *R-square* dari penelitian ini. Nilai *R-Square* di gunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel laten independen tertentu dalam menjelaskan variabel laten dependen. Berikut di tampilkan tabel *R-Square*.

Tabel 5. Nilai R-Square

No.	Variabel	R-Square
1	Efikasi diri	0,862
2	Keberhasilan usaha	0,819

Sumber: Hasil Olah Data Smart PLS 3.

Berdasarkan Tabel 5, maka dapat di jelaskan bahwa model pengaruh antara human capital dan personalitas terhadap efikasi diri adalah sebesar 0,862 yang bearti bahwa variabel efikasi diri dapat di jelaskan oleh variabel human capital dan personalitas sebesar 86,2% dan sisanya di pengaruhi variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Selanjutnya, dapat di jelaskan bahwa model pengaruh antara human capital dan personalitas terhadap keberhasilan usaha adalah sebesar 0,819 yang bearti bahwa variabel keberhasilan usaha dapat di jelaskan oleh variabel human capital dan personalitas sebesar 81,9% dan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Selanjutnya di tampilkan gambar mengenai hasil evaluasi inner model, yakni:



Gambar 2. Hasil Evaluasi Inner Model

Berdasarkan gambar 2, dapat di ketahui besarnya pengaruh antara human capital terhadap efikasi diri, pengaruh personalitas terhadap efikasi diri, pengaruh human capital terhadap keberhasilan usaha, pengaruh personalitas terhadap keberhasilan usaha serta pengaruh efikasi diri terhadap keberhasilan usaha. Hasil pengaruh tersebut akan di jabarkan pada sub bab pengujian efek langsung atau *direct effect*.

Pengujian Hipotesis

Pengujian ini bertujuan yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara parsial antara human capital terhadap efikasi diri, pengaruh secara parsial antara personalitas terhadap efikasi diri, pengaruh secara parsial antara human capital terhadap keberhasilan usaha, dan pengaruh secara parsial antara personalitas terhadap keberhasilan usaha serta pengaruh secara parsial antara efikasi diri terhadap keberhasilan usaha dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Hasil pengujian ini di peroleh dari tabel *path coefficients*:

Tabel 6. Hasil Pengujian Path Coefficients:

Hipotesis	Path Coefficient	T-Statistics	P Value	Keterangan
X1→M1	0,092	1,028	0,304	Tidak Signifikan

X2→M1	0,848	12,846	0,000	Signifikan
X1→Y1	-0,282	3,141	0,002	Signifikan
X2→Y1	0,531	3,913	0,000	Signifikan
M1→Y1	0,623	5,394	0,000	Signifikan
X1→M1→Y1	0,057	1,085	0,278	Tidak signifikan
X2→M1→Y1	0,528	4,552	0,000	Signifikan

Sumber: Hasil Olah Data Smart PLS 3

Pembahasan

Dalam penelitian ini di peroleh hasil pengujian bahwa human capital memiliki pengaruh yang positif meskipun tidak signifikan terhadap efikasi diri. Hasil ini menunjukkan semakin besar aspek-aspek human capital dalam diri seseorang maka tingkat efikasi diri juga akan meningkat meskipun tidak signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang memang memiliki perbedaan terhadap hasil yang di lakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Nazihah Zuhir, Ehsan Fansure Surin dan Loh Rahim menyatakan bahwa human capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Trianawati (2020) menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan yang merupakan aspek dari human capital berpengaruh positif namun lemah terhadap efikasi diri.

Dalam penelitian ini di peroleh hasil pengujian bahwa personalitas memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap efikasi diri. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik personalitas maka akan semakin baik pula tingkat efikasi diri seseorang. Arah pengaruh yang positif dapat di interpretasikan bahwa semakin kuat personalitas seseorang dalam hal kewirausahaan maka akan tinggi juga tingkat efikasi diri seseorang dalam menjalankan kewirausahaan tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah di jelaskan di bab sebelumnya, seperti penelitian yang di lakukan oleh Hendrawati (2006) yang menyatakan bahwa *locus of control* yang merupakan salah satu aspek dari personalitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efikasi diri. Penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Amanda & Adriani (2021) yang berkesimpulan bahwa locus control yang merupakan aspek dari personalitas juga memiliki nilai positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap efikasi diri.

Dalam penelitian ini di peroleh hasil pengujian bahwa human capital memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik nilai aspek pada human capital dalam diri seseorang, maka akan semakin tinggi pula tingkat keberhasilan seseorang dalam berwirausaha. Arah pengaruh yang positif dapat di interpretasikan bahwa semakin baik pengetahuan dan pengalaman seseorang maka akan menunjang kesuksesan mereka dalam berwirausaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Hamidin (2021) yang menyatakan bahwa human capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha para wirausahawan kerajinan rotan di desa transan kecamatan gatak kabupaten sukoharjo. Selain itu, penelitian yang di lakukan oleh Atmaja dkk., (2015) juga memiliki hasil yang sama yakni human capital memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha UMKM industry seni lukisan di kabupaten buleleng. Penelitian juga di lakukan oleh Riswanto dkk., (2014) yang menyatakan bahwa human capital memiliki pengaruh yang positif terhadap keberhasilan usaha.

Dalam penelitian ini di peroleh hasil pengujian bahwa personalitas memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat personalitas seseorang maka akan semakin baik pula tingkat

keberhasilan seseorang dalam berwirausaha. Arah pengaruh yang positif dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi kebutuhan berprestasi dan locus control yang dimiliki seseorang maka fokusnya akan terarah untuk mencapai visi misi usaha yang dijalankan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aji (2021) yang menyatakan bahwa karakteristik wirausaha atau personalitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada warung kelontong di kasihan Bantul Yogyakarta. Bahri & Arda (2019) dalam penelitiannya juga mendapatkan hasil bahwa karakteristik pengusaha atau personalitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha kecil pada kalangan generasi Z. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widjajani dkk., (2021) juga menyatakan bahwa karakteristik personalitas wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha di masa pandemi.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil pengujian bahwa efikasi diri memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keyakinan atau efikasi diri seseorang dalam menjalankan usaha maka tingkat keberhasilan usaha yang dijalani seseorang juga akan meningkat. Arah pengaruh yang positif dapat diinterpretasikan bahwa semakin kuat efikasi diri seseorang maka target-target usaha akan lebih mudah tercapai. Jika seseorang itu merasa mampu mengerjakan hal-hal yang baru, rintangan menjadi sebuah peluang, mampu menyikapi situasi yang berbeda-beda dan mampu mengambil keputusan secara cepat dan tepat maka visi misi akan mampu dicapai dengan optimal. Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Le & Visantia (2013) yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada pemilik toko pakaian di pusat grosir tanah abang, Jakarta. Penelitian juga dilakukan oleh Renaningtyas (2017) yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil pengujian bahwa human capital berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha dengan dimediasi efikasi diri sebagai variabel mediator. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik aspek-aspek human capital yang ada dalam diri seseorang maka akan meningkatkan efikasi diri dalam mencapai keberhasilan usaha meskipun dengan pengaruh yang tidak terlalu signifikan.

Dari pengujian ini diperoleh hasil pengujian bahwa personalitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha dengan dimediasi oleh efikasi diri. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin kuat tingkat personalitas seseorang dalam berwirausaha maka efikasi diri juga akan meningkat sehingga pada akhirnya akan mampu mempengaruhi tingkat keberhasilan usaha. Arah pengaruh yang positif dapat diinterpretasikan bahwa pelaku usaha memiliki personalitas yang cukup baik dari sisi aspek kebutuhan berprestasi maupun *locus control*, kemudian faktor personalitas itu akan mempengaruhi tingkat keyakinan diri menjadi tinggi dalam kemampuan berusaha, sehingga pelaku usaha akan berusaha secara optimal sehingga berdampak pada keberhasilan usaha itu sendiri. Sikap pantang menyerah dan tidak percaya kepada keberuntungan akan membuat seseorang yakin akan kemampuan diri sehingga bangkit untuk berusaha dan mencapai visi-misi yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) *Human capital* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap efikasi diri; 2) Personalitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri; 3) *Human capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha; 4) Personalitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha; 5) Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha; dan 6) Human

capital memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha melalui efikasi diri sebagai variabel mediator; dan 7) Personalitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha dengan di mediasi oleh efikasi diri.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka dapat di sampaikan saran-saran sebagai berikut:

Bagi wirausahawan atau pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) di desa bukit jaya kecamatan bahar selatan Kabupaten Muaro Jambi hendaknya lebih meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam berwirausaha dengan mengikuti pelatihan keterampilan, seminar baik offline maupun online. Pelaku usaha harus memiliki visi misi ke depan untuk menjadikan usaha nya lebih baik sesuai dengan aspek-aspek yang ada dalam personalitas. Pelaku usaha juga hendaknya memiliki keyakinan dan kemampuan diri untuk lebih mengembangkan usaha menjadi lebih besar lagi. Ketekunan yang merupakan salah satu indikator dari efikasi diri hendaknya di tingkatkan lagi untuk mendapattkan keberhasilan yang optimal.

Bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh human capital dan personalitas terhadap keberhasilan usaha para wirausahawan UMK dengan efikasi diri sebagai variabel intervening melalui penggunaan sampel yang lebih besar, menggunakan indikator yang berbeda, dan menggunakan alat analisis yang berbeda. Selain itu juga menggunakan variabel mediasi yang berbeda yang tidak di gunakan dalam penelitian ini. penelitian ini juga menarik untuk di kembangkan terutama kaitan pengaruh human capital terhadap efikasi diri.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus, W. (2015). *Analisis Multivariat Terapan*. UPP STIM YKPN.
- Aji, R. A. (2021). *Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Pendidikan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa SI Jurusan Manajemen Universitas Brawijaya Malang)*. Universitas Brawijaya.
- Amanda, N. K., & Adriani, Y. (2021). Pengaruh Locus of Control dan Dukungan Sosial terhadap Efikasi Diri Atlet Badminton. *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi*, 7(2), 20–31.
- Ashar, S. M. (2006). *Psikologi Industri dan Organisasi*. UI-Press.
- Atmaja, I. K. E., Purnamawati, I. G. A., & Sujana, E. (2015). *Sistem Informasi P.O.S (Point Of Sales) Komputer Sebagai Salah Satu Upaya Mempermudah Penanganan Transaksi Penjualan, Pembelian Dan Pembukuan Di Toko Komputer 'Kediri Computer' Kabupaten Tabanan, Bali*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Bahri, S., & Arda, M. (2019). Pengaruh Karakteristik Pengusaha Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Pada Kalangan Generasi Z. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 265–273.
- Bandura, A., & Watts, R. E. (1996). *Self-efficacy in changing societies*. Springer.
- Coff, R. W. (1997). Human Assets and Mana- gement Dilemmas: Coping with Hazards on the Road to Resource-Based Theory. *Academy of Management Review*, 2, 374–402.
- Daryanto, A. D. C. (2013). *Kewirausahaan (Penanaman Jiwa Kewirausahaan)*. Gava Media.
- Feist, J., Handriatno, & Feist, G. J. (2010). *Teori Kepribadian*. Salemba Humanika.
- Fitz-enz, J. (2000). *The ROI of human capital: Measuring the economic value of employee performance*. AMACOM Div American Mgmt Assn.
- Gaol, J. L. (2015). *A to Z Human Capital Manajemen Sumber Daya Manusia*. Grasindo.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Konsep, teknik, aplikasi menggunakan Smart PLS 3.0 untuk penelitian empiris*. BP Undip.
- Ghufron, N., & Risnawitaq, S. R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Ar- Ruzz Media.

- Hamidin, I. T. (2021). *Pengaruh Modal Sosial dan Modal Manusia terhadap Kesuksesan Wirausaha Kerajinan Rotan di Desa Transan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo*. UNS (Sebelas Maret University).
- Hendrawati, E. (2006). Pengaruh Locus of Control terhadap Self Efficacy dan Motivasi Berprestasi. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 4(10), 1–12.
- Hurlock, E. B. (2000). *Personality Development*. McGraw Hill Education (India) Private Limited.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen* (1 ed.). BPF.
- Juliana, J. (2019). Pengaruh Inovasi Dan Pengambilan Risiko Terhadap Perkembangan Wirausaha Muda Dalam Bidang Kuliner Di Wilayah Binong Tangerang. *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 10(1).
- Jumaedi, H. (2012). Hubungan karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha (studi kasus pada pengusaha kecil di pekalongan). *Manajerial: Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi*, 11(2), 13–19.
- Koswara. (2006). *Teori-teori Kepribadian Psikoanalisis, Behaviorisme, Humanistik*. PT Eresco.
- Le, M., & Visantia, E. (2013). Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Pemilik Toko Pakaian di Pusat Grosir Metro Jaya Tanah Abang Jakarta. *Jurnal Manajemen*, 13(1).
- Lena, N., Yusuf, M., & Baining, M. E. (2018). *Pengaruh Efikasi Diri, Modal, Dan Pengalaman Terhadap Keberhasilan Usaha Pemilik Toko Jilbab Dipusat Grosir Jilbab Kota Jambi*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Muchtar, Y. C., & Ramadini, F. (2011). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Keberhasilan Usaha Pedagang Makanan Kaki Lima di Kawasan Gedung Johor, Kecamatan Medan Johor. *Prosiding Seminar Internasional dan Call for Papers "Towards Excellent Small Business"*.
- Mushref, A. M. (2014). The moderator role of organizational culture between intellectual capital and business performance: An empirical study in Iraqi industry. *Net Journal of Social Sciences*, 2(3), 82–92.
- Ramadhini, F. (2013). *Efikasi Diri dan Motivasi terhadap Keberhasilan Usaha pada Usaha Fotocopy dan Alat Tulis Kantor di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal*. Universitas Sumatera Utara.
- Rauch, A., & Frese, M. (2000). Psychological approaches to entrepreneurial success: A general model and an overview of findings. *International review of industrial and organizational psychology*, 15, 101–142.
- Renaningtyas, W. (2017). Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Anggota Komunitas. *Psikoborneo*, 5(4), 462–471.
- Riswanto, R., Widjaya, O. H., & Suryawan, I. N. (2014). *Pengaruh Management Skill, Financial Investor, Dan Human Capital Terhadap Women Entrepreneurial Success (Kasus: Wirausaha Wanita Di Jakarta Utara)*. Universitas Tarumanagara.
- Siagian, S. P. (2004). *Prinsip-prinsip Dasar Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit Binarupa Aksara.
- Sjarkawi. (2011). *Pembentukan Kepribadian Anak*. Bumi Aksara.
- Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia : isu-isu penting*. LP3ES.
- Trianawati, A. (2020). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK (Study Survey Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Majalengka, SMK Negeri Palasah dan SMK Negeri 1 Kadipaten). *JURNAL PROSPEK*, 1(1).

- Wahyuni, S. (2013). Hubungan Efikasi Diri dan Regulasi Emosi Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), 45–49.
- Widjajani, S., Baraba, R., & Handayani, R. (2021). Peran karakteristik wirausahawan dan kemampuan usaha terhadap keberhasilan usaha di masa pandemi. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 21(1), 25–34.
- Wijaya, T. (2007). Hubungan adversity intelligence dengan intensi berwirausaha (studi empiris pada siswa SMKN 7 Yogyakarta. *Jurnal manajemen dan Kewirausahaan*, 9(2), 117–127.